

**BAB IV**

**ANALISIS FORMAT PROGRAM SIARAN DAKWAH**

**RADIO REPUBLIK INDONESIA (RRI) PRO 2 SEMARANG**

**4.1. Analisis Format Program Siaran Dakwah (RRI) Pro 2 Semarang**

Era reformasi membawa perubahan besar dalam perkembangan dunia, terutama penyiaran di Indonesia. Pertumbuhan lembaga radio bukan saja memberi keluasan kepada pendengar untuk memperoleh berbagai informasi dan hiburan yang diinginkan, tetapi juga melahirkan persaingan yang ketat dikalangan lembaga penyiaran, maka para programmer dituntut untuk bisa memberikan program-program yang lebih menarik dan bisa memberikan kepuasan pada pendengar nya.

Dalam hal ini radio sangat memiliki peran yang sangat penting selain sebagai sarana atau informasi, radio juga dilakukan untuk siaran dakwah. Hal ini dapat diketahui dari berbagai stasiun radio seperti : Rasika FM, Radio Dais dan juga RRI Semarang baik Pro 1, Pro 2, maupun Pro 4. Yang bertujuan untuk menambah keimanan dan ketaqwaan pada masyarakat. Siaran dakwah tersebut tidak hanya dibuat dalam pidato radio akan tetapi di kemas dengan format program yang bervariasi yaitu seperti dialog interactive, format uraian dan format musik. (Romli.2004 : 16-17)

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwasanya untuk menarik minat masyarakat agar senantiasa mendengarkan radio, terutama siaran dakwah maka *programmer*/produksi siaran perlu memperhatikan jenis program acara

yang sekiranya mampu menarik perhatian *audien*. Berkaitan dengan format program siaran dakwah di radio, maka penulis menganalisis dengan memfokuskan pada bentuk program acara yang dijadikan sebagai wadah dakwah di Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 2 Semarang dalam hal ini penulis batasi tentang program *feature* dan uraian.

Dari data di atas, menurut Darmanto dalam buku " *Teknik Penulisan Naskah Siaran Radio* " membagi berbagai bentuk program acara antara lain : *pertama*, format uraian yang pada dasarnya merupakan bentuk penyajian acara-acara monolog, satu arah, langsung ke tujuan. Pada umumnya menggunakan bahasa yang formal seperti dalam acara "Yang Muda Yang Bertaqwa" ini mendatangkan seorang da'i untuk menyampaikan dakwah yang tanpa disertakan pendengar dalam artian hanya satu arah tidak ada *feed back* dari pendengar.

Dakwah dengan metode uraian memiliki kekuatan tersendiri, khususnya bagi seorang da'i yang memiliki teknik orasi yang baik. tanpa didukung oleh kemampuan itu maka forum tersebut akan terasa menjenuhkan dan membosankan, format ini biasanya hanya diselingi musik saja.

Adapun kelemahan format uraian diantaranya monoton (tidak bervariasi) sehingga cepat membuat audien jenuh. Kelemahan lainnya yakni bagi penulis naskah atau crew produksi, format uraian kurang menantang. Proses produksi format uraian sangat sederhana sehingga tidak bisa menjadi ukuran *profesionalisme* seseorang di bidang produksi acara siaran.

Sedangkan kelebihan format ini adalah penyampaian pesan bersifat langsung menuju sasaran yang dikehendaki sehingga pendengar yang tingkat kecerdasan pendidikannya rendah dapat menangkap isi siaran dengan mudah. Kelebihan lainnya adalah mudah diproduksi dan tidak membutuhkan biaya banyak. (Darmanto. 1999 : 46)

Menurut penulis dalam menggunakan format uraian perlu menggunakan berbagai bentuk agar tidak monoton seperti dengan selingan-selingan lagu ataupun mutiara-mutiara religi yang bisa menambah wawasan serta menambah keimanan dan ketaqwaan pendengar, walaupun bentuk format uraian ini dalam penggarapannya sederhana tetapi bervariasi sehingga tidak menjenuhkan pendengar.

*Kedua* format dialog interactive, yakni merupakan suatu proses komunikasi dua arah. Dalam format dialog interactive ini, audien diberi kesempatan untuk menyampaikan timbal balik (*feed back*), dengan kata lain mereka (*audien*) ikut berbicara atau memberikan tanggapan-tanggapan dan pernyataan yang berkaitan dengan tema pembahasan. Format ini dilakukan secara *live* dari studio, dengan mendatangkan langsung seorang da'i. Bagi pendengar yang ingin menyampaikan tanggapan atau pertanyaan dapat melalui telepon ataupun *sms*, format tersebut disiarkan dalam program acara “ Yang Muda yang Bertaqwa ” seperti Tafsir Qur'an yang disiarkan hari senin, Fiqih Islam disiarkan hari Selasa, dan hari Jum'at tentang Wisata Religi. Dalam Format ini penyiar sebagai moderator dan Da'i sebagai komunikator

yang menyampaikan pesan lalu audien menanggapi apa yang telah disampaikan. ( [http:// www.e-dakwah.com](http://www.e-dakwah.com))

Kelebihan format ini adalah aspek komunikatif artinya seorang da'i tidak hanya bersifat memberikan informasi saja, melainkan Ia juga menerima *feed back* dari pendengar, jadi pendengar bersifat aktif partisipatif. Selain itu seorang da'i selalu perlu berupaya ekstra untuk selalu jeli dan kritis dalam melihat persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, karena dengan da'i menyampaikan jawaban yang dihadapi oleh masyarakat. Sehingga materi dakwah yang disampaikan oleh da'i adalah apa yang benar-benar dibutuhkan oleh pendengar, sehingga diharapkan bisa memberikan arah atau solusi bagi pendengar.

Adapun kekurangan dari format ini adalah diperlukannya upaya ekstra bagi da'i untuk membekali dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman keagamaan yang lebih, serta kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat dan memerlukan biaya yang lebih dalam menggunakan format tersebut seperti memerlukan telephone atau Hp untuk menyaring permasalahan pendengar.

Dari kekurangan dan kelebihan dialog interactive di atas bahwa program acara ini perlu ditingkatkan lagi artinya dalam program ini tidak hanya lewat telephone ataupun sms saja, akan tetapi mendatangkan pendengar langsung ke studio untuk mengikuti acara tersebut seperti mengundang kelompok pengajian secara bergantian sehingga dan mengikut sertakan masyarakat dalam memajukan dakwah melalui media radio. Dengan cara seperti di atas

menurut penulis dalam penyampaian dakwah di radio akan menarik minat masyarakat untuk selalu mengikuti acara dakwah di radio.

*Ketiga*, format music, perlu diketahui bahwa perkembangan format musik sangat mempengaruhi percepatan lahirnya berbagai warna dalam dunia music. Perkembangan music yang cepat ini merangsang tingginya minat dan kebutuhan masyarakat akan music. Lambat laun munculah berbagai warna music yang kontemporer yang lebih disenangi masyarakat karena tampil sebagai model music yang kreatif. Seperti lantunan musik nasyid yang diiringi berbagai macam cara ada yang hanya menggunakan suara-suara dan adapula yang menggunakan alat musik, dengan seperti itu paduan musik akan lebih bervariasi. Untuk music-music yang berbentuk serius dan kritik akhirnya menjadi kurang disenangi, terutama jenis music klasik. Kelemahan format music adalah lack of picture ( kurang menimbulkan imajinasi gambar). (Muhammad.2004 :305-306).

Format music ini dalam pelaksanaannya ada dua model yaitu dengan memutar kaset/ CD lagu-lagu Islami yang mengandung ajakan untuk beramal ma'ruf nahi mungkar seperti Nasyid, Qosidah, dan musik-musik religi. Disamping itu RRI Pro 2 Semarang juga mengadakan konser musik seperti band-band lokal secara langsung( *live Show*) pementasan musik religi dengan penampilan group band tersebut dengan cara para band mengirimkan karyanya ke RRI Pro2 untuk ditampilkan dalam mengisi acara "Yang Muda Yang Bertaqwa".

Sebagaimana diketahui bahwa hanya sebagian masyarakat khususnya para pemuda suka atau gemar mendengarkan musik, atas asumsi inilah tepat sekali jika musik digunakan sebagai salah satu sarana berda'wah yakni dengan memasukkan pesan-pesan dakwah dalam setiap bait liriknya.

Menurut penulis dakwah melalui musik juga efektif digunakan dalam menyiarkan agama islam seperti nasyid, qosidah dan lain-lain. Selain musik-musik Islami yang dimuat tetapi juga memberdayakan para pemuda Islam untuk slalu berkreasi dalam menyebarkan agama Islam jadi tidak hanya melalui ceramah, ataupun yang lainnya tetapi juga bisa melalui seni.

Dari keseluruhan program siaran acara “Yang Muda yang Bertaqwa” di RRI Pro 2 Semarang yang disebut, menurut penulis program siarannya cukup bagus. Hal ini bisa dilihat pada salah satu program acara seperti Tafsir Qur'an, Wisata Religi yang memberikan siaran rohani untuk menambah wawasan keislaman sebagai bentuk pemupuk keimanan dan ketaqwaan para pendengar dan memberikan motivasi secara islami. Selain itu juga bisa melalui seni musik yang dirintis oleh pemuda- pemuda Islam sehingga dengan berbagai cara tersebut selain berda'wah juga bisa memberikan masukan bagi programmer radio RRI Pro2 semarang untuk lebih meningkatkan acara-acara dakwah yang lebih kreatif.

*Keempat*, disamping format-format di atas, program siaran “Yang Muda yang Bertaqwa” di RRI Pro2 Semarang juga di kemas dalam format *feature* yakni dengan cerita bertutur yang runtut sesuai permasalahan dan disamping itu dengan selingan musik, disini *feature* disampaikan dengan menggunakan

berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurangi, menyoroti secara kritis dan disajikan dengan berbagai format, seperti wawancara, vox pop puisi, musik, sandiwara pendek, atau fragmen. Format ini dapat dilihat pada program *safira* yakni program yang disiarkan pada hari Sabtu dengan rekaman dan diiringi *sound efek* tertentu agar terjadi keseimbangan. (Darmanto.1998 : 24)

Analisis yang penulis lakukan dalam proses siaran dakwah secara *on air* di Radio Republik Indonesia (RRI) Pro 2 Semarang:

1. Program acara Tafsir Al-Qur'an, Fiqih Islam, Seni Budaya Islam, Perekonomian Islam, Psikologi Islam

Acara Tafsir Al-Qur'an ini menggunakan format dialog interaktif, yakni bersifat dua arah. Bentuk siaran Tafsir Al-Qur'an dan fiqih Islam, Seni Budaya Islam, Perekonomian Islam, Psikologi Islam, acara ini mendatangkan seorang pembicara untuk memberikan materi dakwah yaitu Ustadz Mohammad Bogi Santoso dari majalah Furqon, Ponpes Al Islah Mangkang oleh ustadz Drs. KH. Khadlor Ihsan, DR. Muhammad Abdullah Dosen Pasca Sarjana Undip, Ustadzah Muti'ah Syahidah dari Hizbuttahrir Indonesia Wilayah Jawa Tengah, dan lain sebagainya.

Dalam mengisi acaranya secara bergantian. Materi-materi yang disampaikan mencakup kajian Al-qur'an dan Hadist, tentang Hukum Islam, Keluarga Sakinah, Zakat, Infaq, Sodaqoh, Perekonomian Dunia, dan Permasalahan Hidup. waktu siarannya tiap hari Senin sampai jum'at dan tiap pekan pertama sampai pekan keempat materi berbeda-beda.

Menurut penulis tepat jika format ini digunakan dengan dialog interaktif, karena selain memberikan pesan-pesan dakwah mengikut sertakan pendengar melalui telephone, *sms*, untuk menyatakan suatu permasalahan yang dihadapi, kemudian seorang penceramah atau penyampai pesan menjawab dan memberikan solusi untuk meringankan sebuah masalah yang dihadapi oleh pendengar. Dalam hal ini pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sangat beragam sesuai materi yang dibahas. Bentuk siaran dakwah dialog interactive atau tanya jawab ini agar masyarakat mendapatkan solusi atas permasalahan yang dihadapi dan sekaligus memahami apa yang telah diuraikan oleh da'i atau penceramah. Format ini tepat digunakan untuk menarik perhatian pendengar karena pendengar diikuti sertakan untuk menyampaikan aspirasi atau pendapat, selain itu sambil melepas kelelahan dan menunggu azan maghrib juga bisa mendapatkan solusi permasalahan yang dihadapi.

## 2. Program acara Safira

Pada program Safira ini disiarkan setiap hari Sabtu pada pukul 17.00 WIB. Acara ini menggunakan format dakwah *uraian* yaitu dengan memadukan berbagai format dasar (sub format untuk penyajiannya); musik; *sound effect*; dan *voice* merupakan bagian penting membentuk kesatuan karya artistik audio artinya dengan model seperti itu bisa menarik perhatian/ imajinasi pendengar.



Acara *safira* dibuat bentuk uraian tepat digunakan untuk menyampaikan dakwah, karena dalam uraian ini akan mengulas satu persatu seperti contoh naskah kisah nabi di atas dan disela-sela cerita juga diiringi musik tertentu untuk menumbuhkan imajinasi pendengar seolah-olah pendengar itu melihat langsung kisah para nabi dan para alim. Selain itu juga memberikan daya ingat pendengar tentang sejarah para nabi apalagi para pemuda sekarang yang belum mengetahui kisah para alim, pendengar bisa mengambil pelajaran yang positif dari kisah para nabi dan para alim tersebut dengan menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi acara ini bersifat monoton dan bersifat satu arah yang menyebabkan pendengar merasa jenuh dan kesannya membosankan sehingga mengurangi minat pendengar.

Untuk mengatasi kejenuhan yang dialami oleh pendengar maka sebaiknya program acara safira tidak hanya menjelaskan kisah para nabi akan tetapi disertai dan diselingi musik-musik religi serta acara hiburan seperti kisah lelucon para sufi sehingga dapat membangkitkan minat dari para pendengar untuk selalu mengikuti acara tersebut.

## 2. Program Acara Lagu Islami

Program acara ini menggunakan format musik sebagai sarana dakwah. Dengan format seperti ini diharapkan pendengar tidak merasakan kejenuhan untuk mendengarkan suatu acara yang disiarkan.

Acara ini disiarkan saat acara-acara kosong artinya jika para da'i tidak bisa mengisi acara baru program acara musik digunakan.

Format musik Islami ini selain lantunan musik yang syahdu, pendengar bisa menyerap makna yang terkandung dalam syair nya yang berisi ajakan kepada suatu kebaikan atau tentang pengetahuan agama, serta lantunan musik Islami ini bisa mengajak pendengar berda'wah melalui seni.

### 3. Program Acara PSA( Pesan Singkat Agama)

Yakni sebuah acara khusus yang di kemas dengan memberikan ” Kata Mutiara Hikmah” yang berisi motivasi ataupun anjuran. PSA ini antara lain bacaan hadist Al-Qur'an ataupun diambilkan dari buku-buku bacaan yang isinya motivasi-motivasi bagi orang-orang yang putus asa semua ini sebagai penyejuk harian untuk menambah iman dan taqwa. Acara ini disiarkan setiap hari minggu yang berjudul ”*Mutiara Religi*”. Program ini dibuat sebagai drama ataupun obrolan yang disiarkan secara *off air* karena tidak secara langsung tetapi dengan rekaman dibuat dengan program uraian, artinya dengan menjelaskan melalui percakapan, dimainkan/ diperankan oleh 2 *narrator*

Program acara ini menurut penulis sangat efektif, karena dalam bentuk PSA (Pesan Singkat Agama) selain dakwah juga sebagai hiburan karena dalam PSA ini penyampaian nya tidak langsung apa yang disampaikan akan tetapi disertai dialog singkat dan disertai musik, dan cocok untuk para pendengar Pro2 apalagi para kaula muda karena

dengan kemasan program seperti itu tidak membuat kebosanan selain sebagai hiburan juga sebagai pelajaran karena dalam penyampaiannya dibuat sandiwara pendek yang hanya cerita beberapa menit saja dapat memberikan wawasan jika para pendengar kurang jelas bisa membaca buku lebih lanjut agar para pendengar selalu senantiasa semangat dalam hidup dan tidak mengenal putus asa. Selain itu juga mengajak para pendengar untuk senantiasa bersyukur pada yang kuasa atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita semua.

Acara ini efektif karena selain hari minggu juga diputar pada siaran populer dalam artian untuk menyelingi acara lain seperti saat acara Tafsir Al-Qur'an, perekonomian Islam dan lain-lain, pendengar yang tidak bisa mengikuti atau mendengarkan pada hari minggu bisa mendengarkan di hari lain.

#### 4. Program Panorama Ramadhan

Panorama Ramadhan ini disiarkan satu bulan penuh untuk mengisi kegiatan ramadhan. Acara ini berisi berbagai solusi yang ditawarkan mulai dari problematika kehidupan, rumah tangga dan juga kesehatan yang secara Islami. Acara Panorama Ramadhan dibuat program acara dialog interactive yang selalu mengikutsertakan para pendengarnya, karena di saat menunggu buka puasa mereka juga bisa berbagi permasalahan untuk dipecahkan bersama.

## 4.2. Analisis Penggarapan Kreatifitas (Radio Play) Materi Dakwah di RRI

### Pro2 Semarang

Dalam penggarapan kreatifitas (*Radio Play*) materi dakwah RRI Pro2 Semarang yaitu untuk acara on air disiarkan secara *live* artinya nara sumber langsung datang ke studio lalu dalam produksinya seorang *programmer* membuat draft pertanyaan yang sudah dibuat sesuai materi yang sudah ditentukan, kemudian dibacakan oleh penyiar. Dalam program on air ini tidak ada naskah akan tetapi bentuk draft pertanyaan, sehingga materinya mengalir sesuai pertanyaan yang diajukan. Sedangkan dalam program off air yaitu dengan melalui rekaman terdahulu seperti halnya dalam acara *safira* dan mutiara religi. Dalam proses rekaman seorang *programmer* harus menyusun naskah terlebih dahulu dengan menggunakan referensi sesuai materi yang akan dibahas misalnya dengan buku panduan *La-Tahzan* atau yang lainnya cara seperti ini bertujuan untuk menguatkan argumen sehingga para pendengar juga bisa melanjutkan dengan membaca karena dalam penyiaran nya tidak dibahas mendetail mungkin hanya inti sarinya saja karena melihat kondisi ruang dan waktu.

Kelebihan dari acara ini adalah banyak menambah wawasan para pendengar misalnya dalam acara *safira* pendengar bisa mengulas kembali tentang sejarah-sejarah Islam sedangkan dalam acara mutiara religi para pendengar bisa termotifasi sehingga tidak mudah menyerah khususnya para pemuda Islam zaman sekarang.

Sedangkan kelemahan dalam acara ini adalah tidak ada *feed back* dari pendengar dan kadang tidak disiarkan secara langsung, kadang kala seorang *Programmer* jika tidak mempunyai rekaman baru materi tersebut di putar kembali.

Menurut penulis acara tersebut efektif digunakan untuk siaran dakwah selain memberikan motivasi juga menambah wawasan baru para pendengar akan tetapi dalam menyikapi kelemahannya acara tersebut seorang *programmer* harus membuat selingan acara seperti halnya dengan mengganti acara yang lain untuk itu para programmer harus jeli dan cerdas dalam membuat program acara.

Untuk mendukung acara-acara yang ada di RRI Pro2 diperlukan kerjasama dengan pihak lain seperti :

1. Kerjasama pihak RRI Pro 2 Semarang dengan sponsor seperti Total Oil Indonesia (Produk Oli) atau instansi pemerintah untuk mengadakan *event organizer* di bidang seni dan dakwah dengan mengundang group band lokal. Dengan adanya sponsor dalam suatu kegiatan yang disiarkan di radio, maka acara tersebut bisa berlangsung secara maksimal, karena tanpa adanya sponsor maka dalam produksi suatu acara akan mengalami kendala-kendala dalam hal pendanaan. Pementasan musik seperti ini bisa dimasuki ajaran-ajaran Islam walaupun masyarakat memandang sebagai hiburan saja, akan tetapi tanpa disadari ajaran keislaman akan tercerna.

Dilihat dari sisi dakwah, kerjasama seperti yang disebut di atas menurut penulis tentunya bisa digunakan sebagai ajang dalam berda'wah

melalui musik yang bernuansa keislaman pada tiap syair nya , dengan lantunan lirik lagu yang intinya menyeru kepada kebaikan - maka materi dakwah yang terkandung di dalamnya mudah terserap oleh pendengar.

2. Kerjasama pihak RRI Pro 2 Semarang dengan ustadz yang memiliki wawasan luas. Semua ini merupakan sebuah terobosan yang sangat menguntungkan untuk mengisi acara-acara dakwah yang ada di RRI Pro 2 Semarang dengan mendatangkan ustadz- Ustadzah yang memiliki wawasan luas, para pendengar bisa berkomunikasi langsung, bertukar pendapat langsung sehingga bisa membuat pendengar lebih aktif.

Kerjasama semacam ini mempunyai tujuan supaya terjalin suatu kedekatan antara *programmer* dan para penyiar untuk senantiasa meningkatkan ide-ide kreatifitas guna mencapai kualitas siaran yang lebih baik demi kesuksesan program RRI Semarang. Dengan adanya kedekatan tersebut maka bisa memacu para *programmer* atau penyiar untuk meningkatkan ide-ide dan kreatifitas demi kemajuan dalam membuat program acara guna mencapai kualitas siaran yang lebih baik. Kerjasama ini ter kemas dalam acara “Yang Muda yang Bertaqwa” yang disiarkan tiap sore mulai pukul 17.00 sampai dengan menjelang adzan Maghrib.

Dari semua bentuk kerjasama di atas, untuk mewujudkan kreatifitas dari pengelola stasiun radio, menurut penulis bisa digunakan sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas siaran radio RRI Pro 2 Semarang. Dengan sajian-sajian yang menarik dan bervariasi, siaran radio akan menjadi lebih baik dan, jika tanpa adanya kreatifitas dari pengelola maupun *programmer* radio, maka

lambat laun akan menimbulkan suatu kebosanan pendengar sehingga mengurangi minat pendengar untuk mengikuti acara tersebut.